

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI I GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Tesis)

**Oleh:
Endang Sumarsih**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE INCREASES SKILL TO PRODUCE EXPOSITION TEXT THROUGH AUDIOVISUAL ON THE GRADE X STUDENT OF SMAN 1 GADINGREJO PRINGSEWU SCHOOL YEAR OF 2016-2017

By

Endang Sumarsih

The low skills of producing text exposition is good and right into another problem in learning Indonesian. To overcome this required proper way to improve writing skills, for example through the audiovisual media is now an attractive media to be presented in the study. Therefore, the purpose of this study is to describe the increase in the learning process and learning outcomes produce text exposition through audiovisual media in class X SMA I Gadingrejo year 2016/2017.

The method used in penelitian is descriptive qualitative research class action. The procedure in the study conducted by two cycles. The subjects were students of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo in the school year 2016/2017 the number of students 32 people. The tests are used in an increasing skills are producing text exposition exposition essay writing test.

The results showed an increase that occurred after the subject of action. Improvements in the learning process can be seen in the implementation of the learning that takes place is more interesting and more active student. Improved learning outcomes can be seen from the score of the average grade obtained. At this stage of prasiklus obtained an average score of 64.1, the stage of the first cycle increased to 75.6, and the phase of the second cycle increased again to 83.8. Thus, it can be concluded that the use of audiovisual media is considered successful and can increase the ability to produce text exposition in class X SMA Negeri I Gadingrejo.

Keywords: learning, exposition, audiovisual

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI I GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Endang Sumarsih

Rendahnya keterampilan memproduksi teks eksposisi yang baik dan benar menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan cara yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis, misalnya melalui media audiovisual yang sekarang ini menjadi media menarik untuk disajikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi melalui media audiovisual pada siswa kelas X SMA I Gadingrejo tahun 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas. Prosedur dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang. Tes yang digunakan dalam peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi yaitu tes menulis karangan eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan. Peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan siswa lebih aktif. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 64,1, tahap siklus I meningkat menjadi 75,6, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 83,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri I Gadingrejo.

Kata kunci: pembelajaran, eksposisi, audiovisual

ABSTRAC

THE INCREASINS SKILL TO PRODUCE EXPOSITION TEXT THROUGH AUDIOVISUAL ON THE GRADE X STUDENT OF SMAN 1 GADINGREJO PRINGSEWU SCHOOL YEAR OF 2016-2017

By

Endang Sumarsih

The low skills of producing text exposition is good and right into another problem in learning Indonesian. To overcome this required proper way to improve writing skills, for example through the audiovisual media is now an attractive media to be presented in the study. Therefore, the purpose of this study is to describe the increase in the learning process and learning outcomes produce text exposition through audiovisual media in class X SMA I Gadingrejo year 2016/2017.

The method used in penelitian is descriptive qualitative research class action. The procedure in the study conducted by two cycles. The subjects were students of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo in the school year 2016/2017 the number of students 32 people. The tests are used in an increasing skills are producing text exposition exposition essay writing test.

The results showed an increase that occurred after the subject of action. Improvements in the learning process can be seen in the implementation of the learning that takes place is more interesting and more active student. Improved learning outcomes can be seen from the score of the average grade obtained. At this stage of prasiklus obtained an average score of 64.1, the stage of the first cycle increased to 75.6, and the phase of the second cycle increased again to 83.8. Thus, it can be concluded that the use of audiovisual media is considered successful and can increase the ability to produce text exposition in class X SMA Negeri I Gadingrejo.

Keywords: learning, exposition, audiovisual

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI I GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

ENDANG SUMARSIH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Endang Sumarsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1123041008

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.

II. Dr. Munaris, M.Pd.

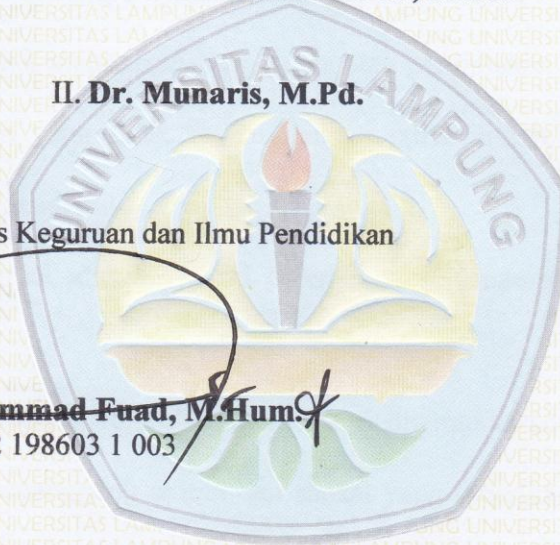
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 195305281981031002

4. Tanggal Lulus Ujian : 14 Desember 2016



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa

1. Tesis dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik..
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandarlampung, 14 Desember 2016
Pembuat pernyataan,



Endang Sumarsih
NPM 1123041008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Telukbetung pada tanggal 06 April 1972. Anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Legimin dan Lasminah. Penulis menempuh pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) 5 Adiluwih diselesaikan pada tahun 1986, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bakti Karya Adiluwih diselesaikan pada tahun 1989, Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Pringsewu diselesaikan pada tahun 1992.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 1992 dan berhasil menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 1997.

Pada tahun 1998, penulis menjadi Pegawai Negeri Sipil dan melaksanakan tugas sebagai guru pada SMP Negeri 3 Cukuh Balak , Kabupaten Tanggamus. Tahun 2002, penulis pindah tugas dan melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri 1 Gadingrejo.

Tahun 2011, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

MOTTO

***JANGAN LIHAT MASA LAMPAU DENGAN PENYESALAN,
JANGAN PULA NELIHAT MASA DEPAN DENGAN KEKUATAN,
TAPI LIHATLAH SEKITAR ANDA DENGAN PENUH KESADARAN.***

(Mark Twain)

***PERUBAHAN MENUJU PERBAIKAN HARUS DIMULAI DARI DIRI
SENDIRI, MULAI DARI HAL YANG KECIL, DAN MULAI SAAT INI.***

(K.H. Abdullah Gymnastiar)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, Akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Orang Tua Tercinta

Ayahanda Legimin dan Ibunda Lasminah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

2. Suamiku Tercinta

Roni Wartoyo yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, do'a, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaik.

3. Anakku Tersayang

Boyke Dika Hermawan yang selalu menemani setiap saat serta memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada ibu. Semoga ibu bisa menjadi inspirator dan motivator kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017” dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung,
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sebagai pembimbing pertama penulis yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan motivasi dalam penyelesaian tesis;
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai pembimbing kedua yang dengan bijaksana dan sabar dalam memberikan arahan, saran-saran,

kritik, dan motivasi dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;

6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai penguji I yang dengan bijaksana dan sabar dalam memberikan arahan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari mulai pembuatan laporan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis;
7. Dr. Munaris, M.Pd., sebagai penguji II yang dengan bijaksana dan sabar dalam memberikan arahan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari pembuatan laporan tesis ini.
8. bapak dan ibu dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi selama mengikuti perkuliahan;
9. seluruh staf administrasi dan karyawan tata usaha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani dalam menyelesaikan segala administrasi yang penulis butuhkan;
10. Drs. Jumani Darjo, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian;
11. Marikun, M.Pd. dan Yuliati, M.Pd., selaku teman sejawat atau kolaborator yang telah membantu penulis dalam penelitian tindakan kelas dengan arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk terus berjuang

menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu dalam menyelesaikan penelitian..

12. teman-teman guru, staf tata usaha, dan siswa SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu atas segala kerja sama dan kemudahan yang penulis dapatkan selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
13. ibunda Lasminah dan Bapak Legimin yang telah mendidik dengan penuh cinta dan mengantarkan penulis untuk terus semangat dalam menuntut ilmu;
14. ibu dan bapak mertuaku yang saya hormati;
15. suami tercinta, Roni Wartoyo dan putraku Boyke Dika Darmawan atas dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian tesis;
16. Bambang Riadi, M.Pd. dan teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2011 Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kerja sama, kritik, saran, motivasi, serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak, ibu, saudara, teman-teman, adik-adik, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya. Harapan penulis karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Bandarlampung, 14 Desember 2015
Penulis,

Endang Sumarsih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Menulis	9
2.1.1 Menulis sebagai Proses	11
2.2.2 Tujuan Menulis	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis	14
2.2 Karangan	15
2.3 Penilaian Menulis Karangan	19
2.4 Karangan Eksposisi.....	21
2.4.1 Ciri-ciri Karangan Eksposisi.....	23
2.4.2 Struktur Teks Eksposisi	24
2.4.2 Tujuan Karangan Eksposisi	26
2.4.3 Langkah-langkah Penyusunan Karangan Eksposisi	26
2.5 Media Pembelajaran.....	27
2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran.....	27
2.5.1 Fungsi Media Pembelajaran.....	28
2.5.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	31

2.6 Media Audiovisual.....	32
2.6.1 Sifat-sifat Media Audiovisual.....	33
2.6.2 Jenis-jenis Media Audiovisual.....	33
2.7 Media Audiovisual dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi	36
2.8 Langkah-langkah Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi di SMA.....	36

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.2 Subjek Penelitian	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.4 Prosedur Tindakan	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Indikator Keberhasilan.....	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Deskripsi Awal Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi (prasiklus).....	52
4.1.2 Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	55
4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I	55
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	56
1. Pertemuan Pertama	56
2. Pertemuan Kedua.....	58
4.1.2.3 Pengamatan Tindakan Siklus I.....	60
a. Proses Pembelajaran	60
b. Hasil Pembelajaran	63
4.1.2.4 Refleksi Tindakan Siklus I	66
4.1.3 Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II ...	68
4.1.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II.....	68
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	69
1. Pertemuan Pertama	69
2. Pertemuan Kedua	72
4.1.3.3 Pengamatan tindakan Siklus II.....	74
a. Proses Pembelajaran	74
b. Hasil Pembelajaran	76
4.1.3.4 Refleksi Tindakan Siklus II.....	80
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Perencanaan Tindakan Kelas	80
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	81
4.2.3 Peningkatan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi	84

1. Perbedaan Peningkatan Proses Pembelajaran Prasiklus, Siklus I dan siklus II	85
2. Perbedaan Peningkatan Hasil Pembelajaran Prasiklus, siklus I, Siklus I	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Eksposisi..	47
3.2 Format Pengolahan Nilai Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Eksposisi.....	49
4.1 Hasil Pemerolehan Skor Rata-rata Memproduksi Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri I Gadingrejo Prasiklus.....	51
4.2 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	60
4.3 Hasil Pemerolehan Skor Rata-rata Memproduksi Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri I Gadingrejo Siklus I.....	61
4.4 Peningkatan Skor Rata-rata Prasiklus dan Siklus I pada Setiap Aspek	63
4.5 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II	74
4.6 Hasil Pemerolehan Skor Rata-rata Memproduksi Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri I Gadingrejo Siklus II.....	75
4.7 Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek	77
4.8 Perbandingan Nilai Hasil Tes Memproduksi Teks Eksposisi Prasiklus, siklus I, dan Siklus II	85
4.9 Peningkatan Skor Rata-Rata dari Prasiklus sampai Siklus II Pada Setiap Aspek.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Model Kemmis dan Mc Taggart	38
4.1 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata pada Setiap Aspek dari Pratindakan ke Siklus I	62
4.2 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II	72
4.3 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata siswa dalam setiap Siklus	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa pada dasarnya merupakan kegiatan berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan dan ditingkatkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah melatih siswa untuk dapat menuangkan pikirannya dalam bentuk komunikasi secara tertulis sebagai komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam melatih keterampilan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui proses latihan dan praktik secara teratur. Akhadiah (1988: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis karangan yang sederhana pun, secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit, yakni harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan,

menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis. Melalui latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja.

Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan teorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Morsey (dalam Tarigan, 2008: 20) mengatakan bahwa tulisan dipergunakan untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain, dan tujuan tersebut hanya tercapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas atau mudah dipahami; kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, susunan, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat.

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis karena tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara lisan saja. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul kesan adanya pengirim dan penerima pesan.

Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang dipergunakan sehingga menyajikan

informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan teratur dan praktik yang terus-menerus.

Dalam pengajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan cara tertulis yang merupakan kemampuan siswa untuk mengekspresikan maksud melalui media bahasa. Untuk melakukan pekerjaan menulis sebelumnya diperlukan perencanaan yang matang mengenai topik yang akan ditulis, tujuan yang hendak disampaikan, dan pembahasan yang akan diuraikan. Semua itu dilakukan karena menulis merupakan proses berpikir. Kedalaman dan kejelasan berpikir meningkatkan mutu tulisan. Pada saat yang sama, menulis adalah sarana belajar untuk meningkatkan dan menyempurnakan gagasan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, keterampilan menulis pun diajarkan sekolah menengah atas. Dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA, banyak materi yang berkaitan dengan menulis, salah satunya adalah pada KD 4.2, yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan teks yang dibuat baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, memproduksi teks eksposisi sama dengan menulis karangan eksposisi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Keberadaan pengajaran memproduksi teks eksposisi sangat penting karena sekarang ini dan masa yang akan datang setiap siswa dituntut dapat mengomunikasikan setiap ide dan pikiran dalam mengimbangi kemajuan informasi dan teknologi. Untuk mencapai harapan tersebut selayaknya dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Namun pelaksanaan di sekolah sering dilupakan

mengenai teknik menulis yang baik. Dampaknya adalah kemampuan menulis siswa menjadi rendah yang dapat dilihat pada hasil tugas-tugas siswa.

Dari pengalaman langsung di kelas dan hasil diskusi intensif dengan guru-guru bahasa Indonesia di SMA I Gadingrejo diketahui beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, antara lain 1) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, masih menggunakan metode tradisional, yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Akhirnya siswa pun dalam belajar tidak termotivasi; 2) kesulitan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran menulis.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh guru kelas (penulis), khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh data bahwa hasil belajar kemampuan menulis siswa masih rendah, yakni rata-rata nilai siswa 68.22. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Hasil belajar tersebut, masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar, yakni sebesar 75.

Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi. Hal ini disebabkan oleh sulitnya menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan eksposisi. Selain itu, proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan membosankan serta kurang memiliki minat pada pelajaran menulis akibatnya pada saat diadakan tes, nilai kemampuan menulis yang diperoleh siswa sangat rendah. Oleh karena itu,

diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Media turut andil dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Media dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, yakni hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil, dan lain-lain.

Dari berbagai jenis media, media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi adalah media audiovisual. Media audiovisual yang dimaksud adalah tayangan video yang berisi suatu peristiwa atau kejadian. Penggunaan audiovisual ini dipilih karena media ini memiliki kemampuan mengaktifkan panca indera yakni indera pendengaran dan penglihatan. Media ini juga dapat mengatasi pengamatan siswa yang kurang seragam terhadap suatu peristiwa. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik dapat lebih perhatian, termotivasi, konsentrasi, dan meningkatkan pemahaman/pengetahuan terhadap sebuah peristiwa.

Pengertian media audiovisual dalam penelitian ini adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar dan suara yang terdiri dari video, proyektor, dan alat audio (*speaker*). Cara kerjanya adalah video akan ditayangkan menggunakan alat penunjang, yakni proyektor dan alat audio (*speaker*). Isi video yang dipilih sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksposisi yaitu peristiwa

Kemacetan Lalu Lintas dan Sampah Plastik. Tema ini dipilih karena peristiwa tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian menggunakan media audiovisual tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Misal penelitian oleh Didit Aryani yang berjudul “*Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wawan Setiawardani yang berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*”. Hasil Penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan media audiovisual dengan menayangkan sebuah peristiwa sebagai bahan pengamatan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi melalui Media Audivisual pada Siswa Kelas X SMA Negeri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran memproduksi teks eksposisi melalui media audio visual pada siswa kelas X SMA I Gadingrejo tahun 2016/2017?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi melalui media audiovisual pada siswa kelas X SMA I Gadingrejo tahun 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran memproduksi teks eksposisi melalui media audiovisual pada siswa kelas X SMA I Gadingrejo tahun 2016/2017,
2. mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi melalui media audio visual pada siswa kelas X SMA I Gadingrejo tahun 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat bagi Siswa

1. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan melalui media audiovisual.

2. Memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan bagi siswa, ternyata bukan hal yang membosankan melainkan suatu hal yang menyenangkan.
 3. Meningkatkan keterampilan , wawasan berpikir, dan pengalaman siswa dalam menulis karangan melalui media audiavisual.
- b. Manfaat bagi Guru
1. Meningkatkan kemampuan guru dan kinerja guru sehingga guru mampu menilai, merefleksikan diri, dan mempersiapkan proses pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan siswa.
 2. Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam menyiapkan teknik pembelajaran.
 3. Guru hendaknya melakukan tindakan kelas sehingga akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan dapat juga untuk perbaikan pembelajaran di kelas.
- c. Manfaat bagi Sekolah
1. Memotivasi dan menambah wawasan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui media audiovisual.
 2. Memotivasi dan menambah wawasan bagi siswa lain yang tidak dilakukan tindakan.
 3. Meningkatkan prestasi sekolah tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan di luar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Menulis

Pembelajaran menulis merupakan hal yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui pembelajaran menulis, kemampuan siswa untuk menuangkan hasil pemikiran dalam sebuah karya nyata dapat terlihat. Pembelajaran menulis telah diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena menulis merupakan salah satu hal krusial yang selalu digunakan dalam setiap kegiatan. Melalui kegiatan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan, maka akan melatih siswa untuk berpikir runtut dalam menyampaikan berbagai hal.

Menulis merupakan salah satu bentuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang lebih rumit dibandingkan dengan kegiatan membaca, mendengar, dan berbicara. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), Akhdiah, dkk (1988:8) mengatakan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis merupakan bagian dari bahasa yang merupakan kerampilan produktif yang menghasilkan tulisan. Dengan menulis orang dapat mengungkapkan gagasannya yang ada dalam pikirannya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Dalam berkomunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sejalan dengan pendapat di atas, Suparno dan Yunus (2003:13) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh peneliti bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol tersebut. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, melibatkan unsur peneliti sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dalam mengungkapkan pikiran atau perasan secara tetulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur

diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis, tulisan tersebut mudah dipahami dengan tepat. Tulisan yang baik menuntut suatu penyajian pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara teratur dan pokok persoalan yang dibahas sesuai dengan minat dan pengalaman seseorang tersebut.

2.1.1 Menulis sebagai Proses

Akhadiah (1988:2) mengemukakan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan tunggal yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, kegiatan menulis itu suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda.

1. Tahap Prapenulisan

Langkah ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan jika menulis karangan adalah menentukan topiknya. Ini berarti bahwa menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengalaman merupakan sumber yang sangat penting. Di samping itu, dapat ditemukan topik tulisan dari pengamatan terhadap lingkungan. Dini juga dapat menulis tentang pendapat, sikap, dan tanggapan sendiri atau orang lain, atau tentang khayalan atau imajinasi diri sendiri.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap ini dapat dibahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Ini berarti menggunakan bahan-bahan yang sudah klasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang-kadang pada tahap ini disadari bahwa masih diperlukan bahan lain.

Dalam mengembangkan gagasan menjadi karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini harus dikuasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Ini berarti harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan itu harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Selain itu, masih harus diketahui bagaimana menuliskan judul, teknik pengetikan, dan sebagainya.

3. Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin perlu direvisi, diperbaiki, dikurangi, atau kalau perlu diperluas. Sebenarnya revisi itu sudah dilakukan juga pada waktu tahap penulisan berlangsung. Yang dikerjakan sekarang adalah revisi secara menyeluruh sebelum diketik sebagai betuk naskah tersebut.

Pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan, dan

sebagainya. Jika tidak ada lagi yang kurang memenuhi persyaratan selesai sudah tulisan tersebut.

2.1.3 Tujuan Menulis

Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis memudahkan para pelajar dalam berfikir, menulis juga menolong dalam berfikir secara kritis (Tarigan, 2008:22). Selain itu juga menulis memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan pertemanan atau persahabatan, meningkatkan dan mengembangkan daya tanggap kita. Tulisan pun membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang kita dihadapi. Akhadiyah (1988:11) mengatakan bahwa setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan. Tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis.

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui sebuah tulisan penulis dapat melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, kerkorespondensi, memberi tahu, dan sebagainya.

Selain itu Akhadiyah (1988:1) mengemukakan ada delapan manfaat dari menulis, yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali dan potensi dirinya. Penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.

2. Penulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Penulis terpaksa bernalar menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasan.
3. Penulis lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat meningkatkan wawasan penulis secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat mengorganisasikan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Ini berarti penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih sama bagi diri kita sendiri.
5. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
6. Dengan menuliskan di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
7. Menulis dapat mendorong kita belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi orang lain.
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Menulis adalah bagian dari bahasa yang merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan tulisan. Dengan menulis orang dapat mengungkapkan gagasan yang ada di dalam pikirannya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Menulis karangan yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:23) mengatakan bahwa penulis yang ulung adalah penulis yang memanfaatkan situasi yang tepat. Seseorang dapat dikatakan mampu menulis dengan baik apabila ia dapat mengungkapkan maksud dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi penulisan tersebut menurut D'Angelo dalam Tarigan (2008:23) adalah

1. maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);
2. pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan atau teman sang penulis);
3. waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya).

2.2 Karangan

Suparno dan Yunus (2003:41) mengatakan bahwa mengarang adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis, ada lima bentuk utama penyampaian gagasan, yaitu narasi (penceritaan), deskripsi (pelukisan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), persuasi (mengajak).

Di sisi lain Tarigan (2008:20) mengemukakan bahwa menulis karangan merupakan komulasi beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis, unit, ada bagian utama pengantar, isi, dan penutup, ada progresi semua memperbincangkan sesuatu serta tertulis dalam bahasa yang sempurna. Menulis atau mengarang merupakan proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Mengarang pada hakikatnya adalah menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan keterincian, gagasan dalam karangan memiliki jenjang dan secara berjenjang pula gagasan itu dapat diungkapkan dalam dan dengan berbagai unsur bahasa. Ada gagasan yang diungkapkan dengan kata. Ada gagasan yang diungkapkan dengan kalimat. Ada pula gagasan yang diungkapkan dengan paragraf. Bahkan, gagasan yang lengkap dan final diungkapkan dengan karangan yang utuh.

Sebuah karangan yang baik setidaknya-tidaknya harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan 1) tema, 2) ketepatan ide dalam paragraf, 3) ketepatan memilih kata atau diksi, 4) kesesuaian judul dengan isi, 5) ketepatan susunan kalimat, dan 6) ketepatan penggunaan ejaan.

1. Tema

Tema adalah ide utama atau bahan dasar untuk menulis. Seorang yang ingin menulis langkah pertama yang diambilnya, yaitu menentukan tema dan mengembangkan tema tersebut dalam beberapa subtema (Marahaimin, 2005:17). Secara keseluruhan sebuah karya atau tulisan, fiksi maupun nonfiksi berawal dari sebuah tema. Tema ini yang dikembangkan dalam beberapa

subtema yang diuraikan penulis dalam kalimat atau paragraf (Husnan, 1998:32).

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan adalah menentukan tema atau topik. Bahkan Keraf (1980:121) mengatakan bahwa sebuah tema akan dinilai setinggi-tingginya bila telah dikembangkan secara jujur dan segar, digarap secara terperinci dan jelas, sehingga dapat menambah informasi yang berharga bagi perbendaharaan pengetahuan pembaca. Ini berarti bahwa tema atau topik harus ditentukan apa yang harus dibahas dalam tulisan. Tema atau topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjwai seluruh karangan.

2. Ketepatan Ide dalam Paragraf

Sebuah paragraf harus memiliki ide pokok yang dikembangkan menjadi paragraf. Paragraf yang baik harus memiliki syarat-syarat tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Akhadiyah (1988:148) sebagai berikut.

a. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu. Paragraf dianggap memiliki kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.

b. Koherensi atau Kepaduan

Yang dimaksud koherensi atau kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan

mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena ada loncatan pikiran yang membingungkan.

c. Pengembang Paragraf

Pengembang paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan yang membina paragraf itu.

3. Pilihan Kata atau Diksi

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu hati-hati dalam memilih kata-kata yang akan dipergunakan di dalam tulisan. Akhadiah (1988:83) mengemukakan bahwa dalam pemilihan kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu **ketepatan** dan **kesesuaian**. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca.

4. Kesesuaian Judul dengan Isi

Karangan yang baik memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Sebuah judul karangan akan menggambarkan secara singkat isi yang terdapat di dalam karangan. Judul dikatakan baik apabila memenuhi kriteria singkat, provokatif, dan relevan dengan isi karangan (Keraf, 2002:320).

5. Ketepatan Susunan Kalimat

Ketepatan sebuah kalimat sangat penting dan merupakan penggunaan kalimat yang gugusan katanya berstruktur dan mampu menimbulkan makna yang sempurna. Marahaimin (2005:28) mengatakan bahwa susunan sebuah kalimat

sangat penting. Ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide-ide pokok setiap paragraf. Begitu pula hubungan antarkalimat yang diungkapkan secara tepat akan ikut menentukan kejelasan maksud, ide, dan gagasan.

6. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Dalam membuat naskah atau karangan harus berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Ini berarti ejaan memegang peranan penting dalam karangan. Hal yang tercakup dalam penggunaan ejaan adalah pemakaian huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Finoza dalam Gustira, 2012:17).

2.3 Penilaian Menulis Karangan

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Untuk mengetahui kemampuan menulis atau karangan siswa, digunakan tes kemampuan menulis. Nurgiantoro dalam Irwin (2010:41) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Ingatan

Tes ini bersifat teoritis, artinya tes lebih berhubungan dengan teori atau pengetahuan tentang menulis yang sering diajarkan sebelum siswa menulis. Pengetahuan yang dimaksud berhubungan dengan masalah definisi, pengertian, konsep, fakta, dan istilah-istilah yang biasa ditemui dalam pelajaran menulis.

2. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Pemahaman

Tes ini masih sama dengan ingatan. Tes pada tingkatan ini juga belum menugasi siswa untuk menghasilkan karya tulis dengan sungguh-sungguh. Artinya menghasilkan karangan yang baik, gagasan maupun bahasanya berasal dari siswa.

3. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Penerapan

Tes tingkat ini telah menuntut siswa untuk benar-benar menghasilkan karya tulis. Pihak guru telah menugasi siswa untuk praktik menulis, menerapkan pengetahuannya tentang tugas menulis. Dalam tugas menulis ini, siswa telah diminta untuk mengemukakan gagasan sendiri sekaligus dengan bahasa sebagai saranaya.

4. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Analisis ke Atas

Tes kemampuan menulis pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi. Sesuai dengan tingkatannya yang di atas penerapan, juga menghendaki siswa untuk praktik menghasilkan karya tulis. Dalam kegiatan menulis, baik berdasarkan rangsang, suara, buku, dan lain-lain. Ketiga aktivitas tersebut akan sama-sama terlibat dan tidak mudah untuk dibedakan. Data karya tulis yang dihasilkan merupakan data yang padu yang secara garis besar hanya dapat dibedakan berdasarkan bahasa dan isi yang dikemukakan.

2.4 Karangan Eksposisi

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis terjadi pemindahan buah pikiran berupa ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan. Tarigan (2005:118), mengatakan

bahwa menulis merupakan kegiatan menggambarkan atau melukiskan lambang-lambang grafis, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang. Eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan dengan tujuan menjelaskan. Keraf (1980:136) mengatakan bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Suparno dan Yunus (2003:37) menegaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Kemudian Semi (1990:42) mengutarakan bahwa Eksposisi adalah 1) beberapa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan; 2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan sebagainya; 3) disampaikan dengan bahan buka; 4) menggunakan nada netral tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Dalam Akhadiah (1988:26) dikatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih topik, yaitu topik itu bermanfaat dan layak untuk dibahas, topik itu cukup menarik terutama bagi penulis dan bagi pembaca. Topik dikenal oleh masyarakat, artinya penulis harus benar-benar mempunyai pengetahuan yang memadai tentang topik yang dipilihnya, bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai serta topik yang dipilih tidak terlalu luas dan sempit.

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bersifat memberitahukan atau menjelaskan suatu peristiwa agar orang lain mengetahuinya. Paragraf eksposisi

dapat berisi konsep-konsep dan logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Oleh sebab itu, untuk memahami paragraf eksposisi diperlukan proses berpikir. Eksposisi menyangkut berbagai jenis tulisan, seperti : sebagian besar buku teks, petunjuk cara melakukan atau membuat sesuatu, makalah, skripsi, kamus, buku, masakan, berita-berita di surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Berikut ini jenis-jenis pola pengembangan paragraf eksposisi.

a. Paragraf Eksposisi Analitis

Paragraf eksposisi analitis adalah paragraf yang menerangkan sesuatu dengan cara menganalisis atau menguraikan secara terperinci. Dalam menyusun paragraf ini, penulis dapat melakukan analisis yang didasarkan pada sebuah prinsip. Namun, perlu diperhatikan bahwa prinsip yang digunakan tidak boleh berubah.

b. Paragraf Eksposisi Klasifikasi

Paragraf eksposisi klasifikasi dikembangkan berdasarkan suatu kategori umum (*general class*) yang dipandang dari sudut pandang tertentu. Kemungkinan suatu kategori yang umum diikuti dengan penjelasan yang berupa bagian atau anggota yang bersifat subordinatif.

c. Paragraf eksposisi proses dan ilustrasi

Ilustrasi merupakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide yang abstrak dan kompleks. Ilustrasi dapat menerangkan suatu konsep yang rumit. Paragraf eksposisi ilustrasi biasanya menggunakan frase-frase penghubung.

d. Paragraf Eksposisi dengan Contoh

Paragraf eksposisi dengan pola contoh berfungsi untuk memperjelas suatu uraian, khususnya uraian yang bersifat abstrak. Dalam paragraf jenis ini diperlukan alat pernghubung contoh. Biasanya kata yang digunakan antara lain contohnya, misalnya, dan umpamanya.

2.4.1 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Sama seperti bentuk paragraf yang lain, tentu eksposisi juga mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bentuk paragraf lainnya. Suparno dan Yunas (2003:36) mengatakan ciri-ciri eksposisi mencakup menjelaskan/ menerangkan/ menguraikan suatu pokok pikiran, memperluas pendapat/pengetahuan pembaca terhadap pokok pikiran yang dibaca, tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembaca/mengajak pembaca. Keraf (1980:137) mengungkapkan bahwa ciri-ciri eksposisi berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan bahasa yang lugas, menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Ekskposisia dalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan mereka (pembaca).

Ciri karangan eksposisi berdasarkan Mariskan (dalam Dalman, 2012: 120) adalah

1. paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistic, peta, grafik.

3. paparan memerlukan analisis dan sintesis
4. paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. paparan menjauhi sumber daya khayal
6. bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, serta penutup paparan yang berisi penegasan.

Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

2.4.2 Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/pendapat, alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat (Mahsun, 2014:31).

1. Tesis/pendapat

Tesis berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas.

Contoh:

Goa Ngerit yang berada di Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek sudah lama tidak terdengar gaungnya. Tempat tersebut sudah jarang sekali dikunjungi orang sebagai tempat rekreasi. Mengapa hal itu bisa terjadi?

2. Alasan/argumentasi

Rangkaian argument penulis berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini, dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen ataupun penilaian penulis.

Contoh :

Ada beberapa alasan mengapa tempat tersebut kini jarang dikunjungi. *Pertama*, keindahan Goa Ngerit sudah tidak seperti yang dulu. Masyarakat sekitar tampak secara liar menambang batu yang ada di sekitar sungai maupun di tubuh goa. Hal itu mengurangi keindahan dari tubuh goa itu sendiri dan tebing sungai tampak semakin curam. *Kedua*, kini tidak lagi terdengar kicauan burung yang merdu karena sudah banyak yang mati diburu secara liar. Masyarakat dengan bebasnya berburu burung atau hewan lain karena merasa tidak ada saksi yang tegas. *Ketiga*, habitat sungai pun juga mulai terganggu karena penggunaan obat dan alam strum ketika menangkap ikan sehingga kejernihan dan keaslian sudah tidak kentara lagi. *Keempat*, kesejukan dan keindahan tempat itu kini tidak merasa lagi. Pencurian/penebangan hutan dianggap sudah seperti pekerjaan biasa bagi masyarakat sekitar tanpa berfikir dampaknya. *Kelima*, pemerintah tidak pernah memikirkan akses jalan menuju ke lokasi tersebut saat membangun jalan utama, sehingga tempat tersebut terkesan terkucil karena sulit dijangkau oleh pengunjung.

4. Penegasan ulang pendapat

Pernyataan ulang atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, dapat berupa saran-saran. Bagian ini lebih tepat disebut dengan kesimpulan dan saran karena

pernyataan-pernyataan seperti itulah yang mengisi bagian akhir dari teks eksposisi.

Contoh :

Melihat kenyataan itu perlu perhatian dari pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembalikan keindahan Goa Ngerit sehingga menjadi tempat wisata yang bisa mendatangkan pendapatan daerah Kota Trenggalek pada umumnya dan sarana mengais rezeki bagi masyarakat di sekitar Goa Ngerit pada khususnya.

2.4.3 Tujuan Teks Eksposisi

Ada beberapa tujuan karangan eksposisi (Dalman,2012:120).

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dengan gagasan yang tersusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara suatu hal dengan hal yang lain.

2.4.4 Langkah-Langkah Penyusunan Karangan Eksposisi

Dalam Akhadiah (1988:26) dikatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih topik, yaitu topik itu bermanfaat dan layak untuk dibahas, topik itu cukup menarik terutama bagi penulis dan bagi pembaca. Topik

dikenal oleh masyarakat, artinya penulis harus benar-benar mempunyai pengetahuan yang memadai tentang topik yang dipilihnya, bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai serta topik yang dipilih tidak terlalu luas dan sempit.

Adapun langkah-langkah untuk menulis paragraf eksposisi diawali dengan menentukan topik/tema, kemudian menetapkan tujuan memilih topik, menentukan materi yang akan dirumuskan sebagai gagasan utama, lalu memilih pola pengembangan yang sesuai. Setelah itu menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih dan yang terakhir mengembangkan kalimat menjadi paragraf lengkap berisi gagasan utama dan gagasan pendukung (Erfizal, 2005:53).

2.5 Media Pembelajaran

2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran

Kata media dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2013:3). Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sadiman (2010:6) mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sejalan dengan Criticos (dalam Daryanto 2010:5) mengatakan bahwa media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Briggs (dalam Sadiman, 2010:6) mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat meyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013:5) mengemukakan bahwa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad,2013:10). Senada dengan Sadiman (2010:7) berpendapat bahwa adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan dari pengirim ke penerima pesan untuk menarik perhatian, pikiran, dan perasaan siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik.

2.5.2 Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju siswa. Menurut Sadiman (2010:17) secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya

- a. objek yang terlalu besar—biasa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. objek yang kecil—dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal;
 - e. objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - f. konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk
- a. menimbulkan kegairahan belajar;
 - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan dalam kemampuannya dalam

- a. memberikan perangsang yang sama;
- b. pembersamakan pengalaman;
- c. menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Edgar Dale (dalam Hamdani, 2011:186) media mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar dan interaksi lebih langsung antara dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalama, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selanjutnya, menurut Dayton (dalam Hamdani, 2011:187) media pembelajaran memiliki kontribusi sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.

7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif.

2.5.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013:15) mengemukakan ada tiga ciri media, yaitu sebagai berikut.

1. Ciri Fiksatif (*Fixstive Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi satu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diturut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Dengan ciri fikstatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransfortasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri ini menggambarkan tranformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media ini memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit, misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

3. Ciri Disributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada

sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Saat ini distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, dan disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

2.6 Media Audiovisual

Salah satu kriteria yang baik sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Media yang dikembangkan meliputi media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer (Arsyad, 2013:101). Sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan media berbasis audio-visual.

Djaramah (2010:124) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut Suprijanto (2005:171) media medio-visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Media Audio-Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Bahan-bahan Audio-

visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia. Jadi media audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang melibatkan sebagian pancaindera seperti mata dan telinga.

2.6.1 Sifat-Sifat Media Audiovisual

Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audiovisual mempunyai sifat sebagai berikut.

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcemen) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk memberikan retensi (ingatan)

2.6.2 Jenis-Jenis Media Audiovisual

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua, yaitu media audio dan visual. Jenis-jenis media audiovisual adalah sebagai berikut.

1. Audiovisual Diam

Audiovisual adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai

tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit tetapi ada pula yang satu jam atau lebih.

Dilihat dari ada tidaknya rekaman suara yang menyertainya, program film bingkai bersuara termasuk dalam kelompok media Audiovisual sedangkan program tanpa suara termasuk dalam kelompok media visual. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. System multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, system multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik).

2. Audiovisual Gerak

Audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audiovisual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

Video sebagai media Audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bias bersifat fakta maupun fiktif, bias bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video.

Selain film, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara Audiovisual dengan disertai unsure gerak. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya, televisi tergolong ke dalam media massa. Selain sebagai media massa, kita mengenal adanya program Televisi Siaran Terbatas (TVST) atau Closed Circuit Television. Pada TVST sebagai suatu system distribusi TV, alat pengirim dan alat penerima secara fisik dihubungkan dengan kabel. Hubungan itu bisa antara sebuah kamera dan alat penerima di dalam ruang yang sama, bisa pula beberapa kelas dihubungkan dengan satu sumber ruang yang sama sehingga penonton serentak dapat mengikuti program

yang disiarkan. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersama.

2.7 Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi

Media audiovisual adalah alat bantu yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dalam menyampaikan gagasan. Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan adalah video tentang sebuah peristiwa yang berjudul “Kemacetan Lalu Lintas” dan “Sampah Plastik”. Video tersebut diambil atau diunduh dari *youtube*. Video tersebut juga akan digunakan sebagai media pembelajaran saat tindakan dilakukan dalam pembelajaran.

2.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Eksposisi di SMA

Langkah-langkah pembelajaran dalam memproduksi teks eksposisi dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik merespon salam tanda *mensyukuri anugerah Tuhan* dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- b) Peserta didik menerima informasi *dengan proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peserta didik mengambil undian bertuliskan nomor 1,2,3,4,5.
- e) Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang sama dengan *jujur*

(2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati teks eksposisi yang dibagikan dengan *disiplin* .
- b) Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur, kaidah/ciri bahasa teks eksposisi yang ada dalam teks dengan *disiplin* .
- c) Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang struktur isi teks eksposisi yang telah dibaca.
- d) Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang kaidah bahasa teks eksposisi yang telah dilihat.
- e) Peserta didik menyaksikan video pembelajaran dengan disiplin.
- f) Peserta didik berdiskusi menentukan pokok-pokok isi video yang telah disaksikan dengan *penuh tanggung jawab*.
- g) Peserta didik menuliskan laporan tentang temuan pokok-pokok video dengan *penuh tanggung jawab*.
- h) Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas
- i) Kelompok lain menanggapi kelompok yang maju ke depan kelas dengan *proaktif* .
- j) Peserta didik menyepakati pokok-pokok informasi dari tayangan video.
- k) Peserta didik menyusun kerangka karangan berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah disepakati.
- l) Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi secara utuh.
- m) Peserta didik saling menukar hasil kerjanya dengan teman sebangku untuk disunting.

n) Peserta didik merevisi karangannya berdasarkan suntingan teman sebangku.

o) Peserta didik membacakan karyanya di depan kelas.

p) Peserta didiklainya memberikan kritik dan saran.

(3) Kegiatan Akhir

a) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran.

c) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

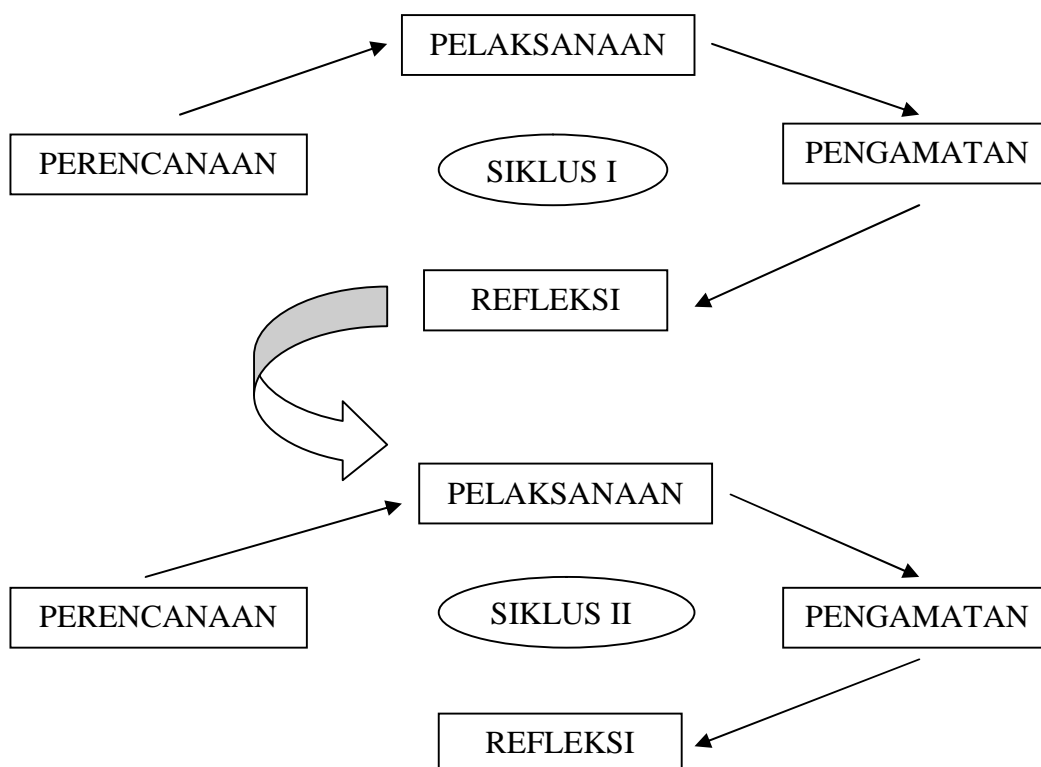
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu **penelitian**, **tindakan**, dan **kelas**.

Penelitian, dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara, aturan, dan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. **Tindakan**, merupakan gerakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. **Kelas**, adalah tempat terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Model Kemmis dan Mc Taggart yang sekaligus menjadi acuan. Konsep pokok yang dimaksud terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Model Kemmis dan Mc Taggart

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap pelaksanaan/tindakan merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Secara keseluruhan kelas yang ada di SMA 1 Gadingrejo ada 27 kelas, yakni Akselerasi 2 kelas, dan reguler 25 kelas.

Prestasi hasil belajar pada aspek kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah, yaitu 68,22. Hasil ini tidak sesuai jika dibandingkan KKM yang telah ditetapkan di SMA Negeri I Gadingrejo, yaitu 75.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA Negeri I Gadingrejo tahun pelajaran 2016/2017, dengan alamat Jalan Tegalsari 001 Gadingrejo, Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Gadingrejo, Pringsewu. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai

dengan jadwal jam pelajaran dan berlangsung sampai mencapai indikator yang sudah ditentukan.

3.4 Prosedur Tindakan

Pelaksana penelitian tindakan kelas ini dibuat dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) evaluasi dan observasi, dan (4) refleksi (Sanjaya, 2010:25). Keempat tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah

- a. menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan,
- b. menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menulis dan membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas,
- c. menyiapkan video pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran lainnya.
- d. membuat lembar instrumen penilaian, dan
- e. menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 32 orang yang terdiri atas 24 putri dan 8 putra. Penelitian ini dilakukan selama 2 x 45 menit atau 90 menit setiap pertemuannya dengan menggunakan langkah berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik merespon salam tanda *mensyukuri anugerah Tuhan* dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- b) Peserta didik menerima informasi *dengan proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peserta didik mengambil undian bertuliskan nomor 1,2,3,4,5.
- e) Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang sama dengan *jujur*

(2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati teks eksposisi yang dibagikan dengan *disiplin*.
- b) Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur, kaidah/ciri bahasa teks eksposisi yang ada dalam teks dengan *disiplin*.
- c) Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang struktur isi teks eksposisi yang telah dibaca.
- d) Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang kaidah bahasa teks eksposisi yang telah dilihat.
- e) Peserta didik menyaksikan video pembelajaran dengan disiplin.

- f) Peserta didik berdiskusi menentukan pokok-pokok isi video yang telah disaksikan dengan *penuh tanggung jawab*.
- g) Peserta didik menuliskan laporan tentang temuan pokok-pokok video dengan *penuh tanggung jawab*.
- h) Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas
- i) Kelompok lain menanggapi kelompok yang maju ke depan kelas dengan *proaktif*.
- j) Peserta didik menyepakati pokok-pokok informasi dari tayangan video.
- k) Peserta didik menyusun kerangka karangan berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah disepakati.
- l) Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi secara utuh.
- m) Peserta didik saling menukar hasil kerjanya dengan teman sebangku untuk disunting.
- n) Peserta didik merevisi karangannya berdasarkan suntingan teman sebangku.
- o) Peserta didik membacakan karyanya di depan kelas.
- p) Peserta didiklainya memberikan kritik dan saran.

(3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran.

- c) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

3. Evaluasi atau Observasi

Observasi dilakukan bersama dalam tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Setelah hasil data telah diperoleh, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan melakukan kolaborasi hasil yang diperoleh. Diskusi akan membahas keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Setelah mendapat gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang dialami sehingga memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan temuan sebelumnya dan selama melakukan tindakan yang dengan hasil rekaman pelaksanaan

pembelajaran kemampuan menulis eksposisi. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dengan berbagai hal yang harus dilaksanakan oleh siswa. Teknik yang dipakai dalam penelitian keterampilan adalah tes tertulis. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis eksposisi pada setiap siklus tindakan kelas. Alat pengumpul datanya berupa instrumen penilaian.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes ini dilakukan melalui observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran dan wawancara dilakukan sesudah pembelajaran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses belajar berlangsung pada siswa. Instrumen yang diamati oleh kolaborator adalah kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran kemampuan menulis eksposisi, sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator adalah mengamati aktivitas serta perilaku siswa selama proses pembelajaran.

4. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang kongkret, setiap akhir pembelajaran peneliti bersama teman sejawat melakukan wawancara pada siswa dan guru. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama dalam pembelajaran dan nilai-nilai positif dari pembelajaran kemampuan menulis eksposisi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

secara akurat tentang kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran kemampuan menulis eksposisi serta kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran.

5. Dokumentasi

Rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil tes, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan lain sebagainya didokumentasikan baik berupa potofolio, foto, dan video. Dokumentasi berupa rekaman dilakukan oleh teman sejawat atau kolaborator yang mengambil gambar selama pelaksanaan kemampuan menulis eksposisi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap peristiwa-peristiwa secara keseluruhan. Analisis data Penelitian merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, dan mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tema tujuan Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Kategori Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Data dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis eksposisi, data sikap, dan keterampilan proses yang ditunjukkan selama proses pembelajaran serta setelah

mengikuti pelajaran. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang memberikan penjelasan dan makna terhadap penemuan penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal setiap tahapan penelitian. Semua kejadian saat proses pembelajaran dicatat dan dianalisis berupa situasi dan suasana kelas, hubungan antarsiswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, antusias, dan minat siswa terhadap pelajaran. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis baik data kuantitatif maupun kualitatif.

Data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan berupa pembelajaran menulis eksposisi melalui media Audiovisual. Data ini berupa skor keterampilan menulis eksposisi.

Analisis kualitatif dilakukan untuk hasil observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan, tes, dan portofolio berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap menulis eksposisi (kognitif), pandangan peserta didik dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (afektif), perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktifitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer (kolaborator). Observer mencatat setiap kejadian yang ada di kelas, baik yang positif maupun negatif. Catatan ini. Nantinya akan jadi bahan evaluasi guru untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis eksposisi dilihat dari beberapa aspek , yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dengan skor total 100. Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengoperasikan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor seluruhnya. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Siswa dikatakan tuntas jika $NA \geq 75$ dan pembelajaran dinilai berhasil jika 80 % siswa tuntas belajar.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Karangan Eksposisi

Aspek	Skor	Kriteria
ISI	27-30	Sangat Baik—Sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai

ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna

4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
5	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Setelah skala penilaian komponen di atas, pengolahan nilai selanjutnya akan dilakukan dengan rumus sebagai rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Nilai siswa yang telah diolah kemudian dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Format Pengolahan Nilai Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Eksposisi

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Organi sasi	Kosakata	Pengunaan Bahasa	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan siswa dalam memproduksi teks eksposisi, yaitu

- adanya perubahan positif pada proses pembelajaran memproduksi teks eksposisi,
- adanya peningkatan hasil belajar, yaitu 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (75).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perencanaan dan pelaksanaan pada prasiklus dilakukan tanpa pemanfaatan media audiovisual. Pada siklus I sudah memanfaatkan media audiovisual. Pada siklus II masih memanfaatkan media audiovisual dengan melakukan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu memotivasi siswa agar lebih memperhatikan penulisan ejaan, kalimat, dan paragraf, serta memilih video yang dekat dengan peristiwa sehari-hari. Peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, siswa masih bingung dalam memilih topik penulisan dan masih bertanya atau melihat pekerjaan temannya. Pada proses pembelajaran siklus I berlangsung dengan cukup baik. Dapat dikatakan demikian karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II, proses pembelajaran lebih meningkat lagi. Peningkatan tersebut meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses

pembelajaran. Siswa lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses memproduksi teks eksposisi berlangsung, siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan siswa lainnya. Siswa merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan memanfaatkan media audiovisual lebih kondusif dan menarik.

2. Peningkatan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap prasiklus sampai siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 64,1, tahap siklus I meningkat menjadi 75,6, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 83,8. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tahap. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,7, dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 8,2, dan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 19,7. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 80% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri I Gadingrejo.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, dengan pemanfaatan media ini minat dan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa dapat meningkat. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah pemilihan video pembelajaran yang digunakan, yakni video yang menggambarkan sebuah peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran-edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aryani, Didit. 2016. *Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII A SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung :Universitas Lampung
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Erfizal, dkk. 2005. *Membuat Karangan Eksposisi*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta
- Gie, The Lieng. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi
- Gustira, Yinda Dwi. 2012. *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Drama Siswa Kelas VII SMPN 3Gedongtataan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusataka Setia
- Husnan, Ema dkk. 1998. *Apresiasi sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press

- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Bahasa Indonesia. Jakarta : Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Keraf, Gorys. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah
- 2002. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PTRajaGrafindo Persada
- Marahaimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Munsiy, Alif Danya. 2012. *Jadi Penulis ? Siapa Takut !*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Murdiyati, Siti.2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas X MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung :Univeritas Lampung
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET
- Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Semi, Atar M. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media Group
- Saputra, Adian. 2013. *Menulis dengan Telinga*. Bandar Lampung: Indepth PUBLISHING

- Setiawardani, Wawan. 2005. *Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Bandung: respository.upi.edu
- Sudjana, Nana. 1978. *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua
- Suparno dan M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- ,2009. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, Sri. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara